

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis Subtansial.

1. Konsep tentang Dakwah.

a. Pengertian Dakwah.

Kata “Dakwah” menurut asalnya berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata: da’a (دعا)-yad’u (يدعو). Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam;

- 1) النداء : memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Q.S.

Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”¹

- 2) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
- 3) Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
- 4) Doa (permohonan), seperti dalam firman Allah:

أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِي إِذَا دَعَانِي

¹ Depag RI: No: P.III/TL.02.1/310/1997, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq), h. 310.

“ *Aku mengabdikan permohonan orang jika ia meminta kepada-Ku*”

- 5) Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'aa bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.²

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Definisi dakwah menurut beberapa ulama diantaranya:

- a) Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ilaa al-Ishlaah*:

Dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b) Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islaamiyyat*:

Dakwah adalah pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.³

² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hh. 4-5

³ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, hh. 5-6

c) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَا دَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ.

"Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

b. Pengertian Pesan Dakwah.

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *massage* yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah* (الدعوة موضوع). Istilah ini lebih tepat dengan

istilah "pesan dakwah". Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahfahaman sebagai logistic dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka diucapkan, pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

⁴ Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), hh. 5-6

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah⁵

c. Unsur-unsur Dakwah.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu: *Da'i* (Pelaku dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *Thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah)⁶

1) Da'i.

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi/lembaga.⁷

Dakwah merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para nabi dan rasul, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Oleh karena itu, seorang *Da'i* harus

⁵ M. Ali Aziz, *Edisi revisi ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2009), hh. 318-319

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 75

mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang *Da'i* tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial.

2) Maddah (Materi Dakwah).

Adalah ajaran-ajaran Islam yang disampaikan kepada obyek dakwah. Pada dasarnya pokok-pokok ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi 3 hal, yakni:

a). Aqidah.

Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah* (العقيدة) yang bentuk jamaknya adalah *'aqā'id* (العقيدة) dan berarti *faith*, *belief* (keyakinan, kepercayaan); sedang menurut Louis Ma'luf ialah *ma 'uqidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir* (ما عقد عليه) yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan "akidah" ialah keyakinan atau keimanan; dan hal itu diistilahkan sebagai akidah (*'aqidah*) karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama

hidupnya. Inilah makna asal “*aqidah*” yang merupakan derivasi dari kata ‘*aqada-ya’qidu-‘aqdan* yang artinya mengikat.⁸

b). Syari’ah.

Istilah *Syari’ah* dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses “*tasyri*” (menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan umat manusia lainnya).

Adapun pengertian dari *Syari’ah* menurut Mahmud Shaltout adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan umat manusia lainnya, orang Islam dengan non-Islam, dengan alam, maupun dalam menata kehidupan ini.

Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sementara aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, alam dan lingkungan disebut “*mu’amalah*”. Disiplin ilmu yang secara khusus membahas masalah syari’ah adalah fiqh.⁹

⁸ Asy’ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2004), h. 75

⁹ Asy’ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, hh. 105-108

c). Akhlak.

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *akhlak* (اِخْلَاق) yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خُلُق), yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologis, ada beberapa definisi tentang akhlak, antara lain:

i. Ibrahim Anis:

“ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

ii. Abd al-Karim Zaidan:

“Akhlak adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya”.

iii. Al-Hufi:

“Akhlak adalah suatu kebiasaan (yang dilakukan) dengan kehendak maksud, atau kehendak/keinginan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, yang tertuju untuk berbuat baik, atau buruk”.

Dari keterangan diatas, jelaslah bahwa akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan serta dorongan dari luar. Selain itu juga merupakan kondisi kejiwaan/psikologi, dan standar penilainnya diukur dari wujud perbuatan atau kelakuannya.¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan materi dakwah itu ialah, semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah.

3) *Mad'u* (penerima dakwah).

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun yang tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹¹

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yaitu: golongan cerdik cendikiawan, golongan awam, golongan yang senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, tanpa mendalami benar-benar.¹²

Penerima dakwah mempunyai banyak ragam, secara sosiologi terkumpul pada bentuk-bentuk kelompok manusia, antara lain:

- a) *Crowd*, yaitu kelompok yang sedang kumpul pada suatu tempat/ruang tertentu yang terlibat dalam suatu

¹⁰ Asy'ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, hh. 108-111

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 90

¹² Hamzah ya'qub, *Publistik Islam dan Teknik Dakwah* (Jakarta: Diponegoro: 1998), h. 33

persoalan/kepentingan bersama secara tatap muka (*directcommunication*). Contoh audien dalam suatu pertemuan pengajian.

- b) *Publik* yaitu kelompok orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan/kepentingan yang sama untuk mencari penyelesaian/kepuasan persoalan/kepentingan.
 - c) *Massa* yaitu orang banyak yang sangat heterogen tidak terikat oleh suatu tempat dan interaksinya sangat kurang¹³
- 4) *Thariqoh* (metode).

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'I untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dalam mengartikan metode dakwah, para ahli ilmu dakwah berbeda pendapat dalam mengartikannya, antara lain:

- a) Al-Bayanuni mengemukakan metode dakwah (*asalib al-da'wah*) sebagai berikut:

الطرق التي يسلكها الداعي في دعوته أو كيفيات تطبق منهاج الدعوة

“ yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah”.

- b) Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. ”*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 93

¹⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 34

mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya”.

- c) Hampir sama dengan definisi ini, menurut ‘Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah (*uslub al-da’wah*) adalah:

العلم الذي يتصل بكيفية مباشرة التبليغ و إزالة العوائق عنه

“ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya”.¹⁵

Dari beberapa definisi-definisi diatas, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.¹⁶

Sumber metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur’an adalah Q. S an-Nahl: 125

¹⁵ M. Ali Aziz, *Edisi revisi ilmu Dakwah*, hh. 357-358

¹⁶ M. Ali Aziz, *Edisi revisi ilmu Dakwah*, h. 358

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمْ بِلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷”

Dari sumber metode tersebut tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya, yaitu:

- i. Dakwah dengan lisan, seperti: ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresehan, brain-stroming dan lain-lain.
- ii. Dakwah dengan tulisan, seperti: buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamphlet, lukisan-lukisan dan lain-lain.
- iii. Dakwah *bil-hal*, seperti: perlikau yang sopan sesuai dengan ajaran al-Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia misalnya mendirikan rumah sakit, mendirikan dan memelihara anak yatim piatu, mendirikan

¹⁷ Depag RI: No.: P.III/TL.02.1/310/1997, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 421

lembaga pendidikan, mendirikan pusat perbelanjaan, dan lain-lain.¹⁸

5) *Atsar* (efek dakwah).

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya. Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter mengobati sesuatu penyakit. Penelitian permasalahan mengenai efek dakwah akan menjadi umpan balik dan bermanfaat bagi evaluasi unsur-unsur dakwah tersebut, agar dapat mengimprovisasi proses dakwah selanjutnya.¹⁹

6) Media Dakwah.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan dakwah). Dalam bahasa Arab media sama dengan *washilah* (وسيلة) atau dalam bentuk jamak, *wasail* (

وسائل) yang berarti alat atau perantara.

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hh. 34-35

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 36

Lebih lanjut, beberapa pengertian media dakwah diantaranya:

- a) Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.
- b) M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (penerima dakwah).
- c) Al-Bayanuni, media dakwah adalah:

ما يتوصل به إلى تطبيق مناهج الدعوة من أمور معنوية أو مادية

“*Sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah*”.²⁰

Dari beberapa definisi atau pengertian diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan antara seorang *da'i* dengan *mad'u*. Jadi fungsi media atau alat dakwah disini adalah untuk mempermudah, mempercepat dalam penyampaian materi dakwah. Dengan adanya media dakwah, maka dapat menunjang keberhasilan dari proses dakwah itu sendiri.

I. Jenis-jenis media dakwah.

Banyak alat-alat yang dapat digunakan sebagai media dakwah, selama alat-alat tersebut halal dan dalam penggunaannya tidak melanggar syari'at Islam.

²⁰ M. Ali Aziz, *Edisi revisi ilmu Dakwah*, h. 404.

Menurut A. Hasjmy, menyebut dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu *mimbar* (podium), dan *khithabah* (pidato/ceramah); *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.

Menurut Al-Bayanuni, hanya memilah media dakwah menjadi dua, yaitu media materi (*madiyyah*) dan nonmateri (*ma'nawiyah*). Yang disebut media materi adalah segala yang bisa ditangkap pancaindra untuk membantu pendakwah dalam dakwahnya, seperti ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Jika tidak bisa ditangkap panca indra yaitu berupa perasaan (hati) dan pikiran, maka dinamakan media nonmateri, seperti keimanan dan keikhlasan pendakwah.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- i. Media terucap (*The spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- ii. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.

- iii. Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sebagainya.²¹

7) Komunikasi Dakwah.

a) Sumber: al-Qur'an dan Sunnah

b) Komunikator:

- i. Khusus ulama (*thofiatun liyatafaqqohu fiddin*)
- ii. Umum: setiap Muslim muslimat yang mukallaf (dengan dewasa)

c) Pesan (*massage*):

- i. Al-Qur'an dan Sunnah
- ii. Penjabaran al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan

d) Approach:

- i. Hikmah
- ii. Kasih sayang
- iii. Persuasive

e) Tujuan

Perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan isi dan harapan dari pesan yang disampaikan. Dari uraian di atas, tampaknya kepada kita bahwasannya dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas yang membedakan dirinya

²¹ M. Ali Aziz, *Edisi revisi ilmu Dakwah*, hh. 405-407

dari bentuk (*source*), komunikator, pesan (*message*), *approach* dan tujuannya (*destination*).²²

2. Konsep tentang Internet.

a. Pengertian internet dan perkembangannya.

Pengertian Internet: Internet berasal dari kata *Interconetion Networking* yang mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lain-lain.²³

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, di mana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Masyarakat dapat menggunakan internet dengan berlangganan kepada perusahaan penyedia jasa sambungan internet, sehingga dapat terhubung dengan jaringan informasi internet di seluruh dunia.²⁴

Internet bisa juga di maksud sebuah jaringan dari jaringanjaringan komputer yang dihubungkan dengan protokol internet (IP; protokol). IP memungkinkan sebuah komunikasi

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hh. 47-48

²³ Tito Raditya P, Pengertian Internet, (<http://stikom-pti2007-kelompok9.blogspot.com/2007/09/pengertian-internet.html>, diakses pada tanggal 14 Januari 2011)

²⁴ Hendra W Saputra, Seputar Internet: Sejarah dan Manfaat Internet (<http://www.balebengong.net/teknologi/2007/07/08/apa-itu-internet.html>, diakses 19 Desember 2010)

memungut sebuah file, menguraikannya, menjadi kepingan-kepingan yang disebut paket, dan kemudian mengirimkannya ke sebuah tujuan (komputer lain) melalui line telepon dengan menggunakan *dynamic routing* (misalnya membuat rute atau jalur ke tujuan melalui beragam penghubung, tempat di mana paket-paket tersebut diangkat).²⁵ Internet merupakan sebuah teknologi yang cepat dan mutakhir, dan banyak sekali yang didapatkan dari internet tanpa batas, ruang dan waktu.

b. Sejarah Internet.

Sejarah internet dimulai pada 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Projects Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET (Advanced Research Project Agency Network). Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan. Tahun 1972, Roy Tomlinson berhasil menyempurnakan program e-mail yang ia ciptakan setahun yang lalu untuk ARPANET. Program e-mail ini begitu mudah sehingga langsung menjadi populer. Pada tahun yang sama, icon @juga diperkenalkan sebagai lambang penting yang menunjukkan “at” atau “pada”. Tahun 1973, jaringan komputer ARPANET mulai

²⁵ Kieron O’Hara, *Plato dan Internet* (Yogyakarta: Jendela, 2002), h. 29

dikembangkan ke luar Amerika Serikat. Komputer University College di London merupakan komputer pertama yang ada di luar Amerika yang menjadi anggota jaringan Arpanet. Pada tahun yang sama, dua orang ahli komputer yakni Vinton Cerf dan Bob Kahn mempresentasikan sebuah gagasan yang lebih besar, yang menjadi cikal bakal pemikiran internet. Ide ini dipresentasikan untuk pertama kalinya di Universitas Sussex.

Hari bersejarah berikutnya adalah tanggal 26 Maret 1976, ketika Ratu Inggris berhasil mengirimkan e-mail dari Royal Signals and Radar Establishment di Malvern. Setahun kemudian, sudah lebih dari 100 komputer yang bergabung di ARPANET membentuk sebuah jaringan atau network. Pada 1979, Tom Truscott, Jim Ellis dan Steve Bellovin, menciptakan newsgroups pertama yang diberi nama USENET. Tahun 1981 France Telecom menciptakan gebrakan dengan meluncurkan telpon televisi pertama, dimana orang bisa saling menelpon sambil berhubungan dengan video link. Karena komputer yang membentuk jaringan semakin hari semakin banyak, maka dibutuhkan sebuah protokol resmi yang diakui oleh semua jaringan. Pada tahun 1982 dibentuk *Transmission Control Protocol* atau TCP dan *Internet Protokol* atau IP yang kita kenal semua. Sementara itu di Eropa muncul jaringan komputer tandingan yang dikenal dengan EUNET, yang menyediakan jasa jaringan komputer di negara-negara

Belanda, Inggris, Denmark dan Swedia. Jaringan EUNET menyediakan jasa e-mail dan newsgroup USENET.

Untuk menyeragamkan alamat di jaringan komputer yang ada, maka pada tahun 1984 diperkenalkan sistem nama domain, yang kini kita kenal dengan DNS atau *Domain Name System*. Komputer yang tersambung dengan jaringan yang ada sudah melebihi 1000 komputer lebih. Pada 1987 jumlah komputer yang tersambung ke jaringan melonjak 10 kali lipat menjadi 10.000 lebih. Tahun 1988, Jarko Oikarinen dari Finland menemukan dan sekaligus memperkenalkan IRC atau *Internet Relay Chat*. Setahun kemudian, jumlah komputer yang saling berhubungan kembali melonjak 10 kali lipat dalam setahun. Tak kurang dari 100.000 komputer kini membentuk sebuah jaringan. Tahun 1990 adalah tahun yang paling bersejarah, ketika Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan itu. Program inilah yang disebut www, atau *World Wide Web*. Tahun 1992, komputer yang saling tersambung membentuk jaringan sudah melampaui sejuta komputer, dan di tahun yang sama muncul istilah surfing the internet. Tahun 1994, situs internet telah tumbuh menjadi 3000 alamat halaman, dan untuk pertama kalinya virtual-shopping atau e-retail muncul di internet.

Dunia langsung berubah. Di tahun yang sama Yahoo! didirikan, yang juga sekaligus kelahiran Netscape Navigator 1.0.²⁶

c. Pemanfaatan internet sebagai media dakwah.

Pada saat pertama kali Internet diperkenalkan oleh para ilmuwan barat, hampir dari kebanyakan tokoh Islam memandangnya dengan mata curiga dan khawatir akan efek dari temuan teknologi mutakhir tersebut. Mewabahnya racun dunia di tengah-tengah masyarakat muslim, seperti krisis kebudayaan, dekadensi moral, ketidakpedulian terhadap norma-norma agama, dan kriminalitas adalah faktor yang menjadi alasan utama sikap curiga mereka. Setelah beberapa lama kemudian sikap curiga dan khawatir mereka menjadi sirna dengan sendirinya, tatkala teknologi internet ternyata juga menyediakan porsi yang cukup bagi aktifitas keagamaan tak terkecuali agama Islam.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan beberapa alasan, diantaranya mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. Kedua, pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah. Ketiga, para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut satus hukum syar'i.

Keempat, dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan

²⁶ Hendra W Saputra, *Seputar Internet: Sejarah dan Manfaat Internet*, (<http://www.balebengong.net/teknologi/2007/07/08/apa-itu-internet.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2010)

masyarakat. Melalui berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari. Kelima, cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.²⁷

d. **Pengertian Website dan Unsur-unsurnya.**

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).

Untuk menyediakan keberadaan sebuah website, maka harus tersedia unsur-unsur penunjangnya, adalah sebagai berikut:

a. **Nama domain (Domain name/URL-Uniform Resource Locator).**

Pengertian Nama domain atau biasa disebut dengan Domain Name atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website, atau dengan kata lain domain nama adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah website pada dunia internet. Contoh: <http://www.baliorange.net>, <http://www.detik.com>

²⁷ Arwanie Syaerozie, Media Dakwah Yang Efektif dan Potensial, (<http://risalahjihad.blogspot.com/2009/09/media-dakwah-yang-efektif-dan-potensial.html>, diakses tanggal 10-12-2010)

b. Rumah tempat website (Web Hosting).

Pengertian Web Hosting dapat diartikan sebagai ruangan yang terdapat dalam harddisk tempat menyimpan berbagai data, file-file, gambar dan lain sebagainya yang akan ditampilkan di website. Besarnya data yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya web hosting yang disewa/dipunyai, semakin besar web hosting semakin besar pula data yang dapat dimasukkan dan ditampilkan dalam website.

c. Bahasa Program (Scripts Program).

Adalah bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam website yang pada saat diakses. Jenis jenis bahasa program yang banyak dipakai para desainer website antara lain HTML, ASP, PHP, JSP, Java Scripts, Java applets dsb. Bahasa dasar yang dipakai setiap situs adalah HTML sedangkan PHP, ASP, JSP dan lainnya merupakan bahasa pendukung yang bertindak sebagai pengatur dinamis, dan interaktifnya situs.

d. Desain Website.

Unsur website yang penting dan utama adalah desain. Desain website menentukan kualitas dan keindahan sebuah website. Desain sangat berpengaruh kepada penilaian pengunjung akan bagus tidaknya sebuah website.

e. Publikasi Website.

Keberadaan situs tidak ada gunanya dibangun tanpa dikunjungi atau dikenal oleh masyarakat atau pengunjung internet. Untuk mengenalkan situs kepada masyarakat memerlukan apa yang disebut publikasi atau promosi.

Cara yang biasanya dilakukan dan paling efektif dengan tak terbatas ruang atau waktu adalah publikasi langsung di internet melalui search engine-search engine(mesin pencari, spt : Yahoo, Google, Search Indonesia, dsb).

f. Pemeliharaan Website.

Untuk mendukung kelanjutan dari situs diperlukan pemeliharaan setiap waktu sesuai yang diinginkan seperti penambahan informasi, berita, artikel, link, gambar atau lain sebagainya.²⁸

3. Konsep Tentang Penyakit.

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidak nyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang dipengaruhinya.²⁹ Sedangkan menurut sumber lain, yakni Menurut UU Pokok Kesehatan No.9 tahun 1960, Bab I Pasal 2; Kesehatan meliputi jasmani, rohani (mental), dan sosial, bukan semata-mata keadaan bebas penyakit, cacat, dan kelemahan. Pengertian sehat menurut WHO (World

²⁸ Hendra W Saputra, Pengertian Website dan Unsur-unsurnya, <http://www.balebengong.net/topik/teknologi/2007/08/01/pengertian-website-dan-unsur-unsurnya.html>, diakses tanggal 19 Desember 2010

²⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia, penyakit, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit>, diakses tanggal 28 Januari 2011)

Health Organisation) adalah terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, psikis (jiwa) atau emosional, intelektual, dan sosial. Dari pengertian tersebut, dengan demikian sakit dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual, dan sosial. Dengan kata lain, sakit adalah adanya gangguan jasmani, rohani, dan/atau sosial sehingga tidak dapat berfungsi secara normal, selaras, serasi, dan seimbang.³⁰

Sebagian besar penderitaan kehidupan kita akhir-akhir ini yang jauh dari arahan Al-Quran, bahkan kondisi fisik yang kronis, merupakan penyakit makna. Penyakit fisik diakibatkan oleh penyakit psikis. Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat (al-‘Aqlus Salim Fil Jismis Salim). Dan sebaliknya, badan yang tidak sehat merupakan turunan (derivat) dari pikiran yang buruk. Penyakit kanker, penyakit jantung, Alzheimer, dan berbagai gangguan lain yang kemungkinan besar didahului oleh depresi, rasa lelah, alkoholisme, dan kecanduan obat adalah bukti dari krisis kekosongan makna yang merasuk ke dalam sel-sel tubuh kita.³¹

Dari semua cabang ilmu kedokteran, maka cabang ilmu kedokteran jiwa (psikiatri) dan kesehatan jiwa (*mental health*) adalah yang paling dekat dengan agama; bahkan di dalam mencapai derajat kesehatan yang mengandung arti keadaan kesejahteraan (*well being*) pada diri manusia,

³⁰Afandi, Pengertian Penyakit, (<http://dahlanforum.wordpress.com/2009/10/13/pengertian-penyakit/>, diakses tanggal 28 Januari 2011)

³¹Shalih Hasyim, Cara Lain Memandang Penyakit, (<https://hifzhanberau.wordpress.com/2010/05/25/cara-lain-memandang-penyakit/>, diakses tanggal 28 Januari 2011)

terdapat titik temu antara kedokteran jiwa/kesehatan jiwa di suatu pihak dan agama di lain pihak.

Pengertian kesehatan jiwa menurut paham ilmu kedokteran pada waktu sekarang adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan hubungannya dengan manusia lain.

WHO (World Health Organization) (1984) telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama) sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual/agama (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosio-spiritual).

Perhatian ilmuwan di bidang kedokteran umumnya dan kedokteran jiwa (psikiatri) khususnya terhadap agama semakin besar. Tindakan kedokteran tidak selamanya berhasil, seorang ilmuwan kedokteran berkata: Dokter yang mengobati, tetapi Tuhan yang menyembuhkan. Pendapat ilmuwan tersebut sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abdullah r.a), sabdanya:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم).

Artinya: “*Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh*”.³²

B. Kerangka Teoritik.

Penggunaan teori pada penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji isi pesan dakwah dari sebuah artikel di website. Teori yang diajukan terkait dengan metode Analisis wacana (Analisis Teks Media). Analisis ini lebih menekankan pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari analisis wacana adalah interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.³³ Para penganut aliran interpretatif meyakini bahwa kebenaran bersifat subjektif dan makna dapat dipahami dari hasil interpretasi subyektif, serta meyakini bahwa teks memiliki makna yang beragam tergantung dari subyek yang menginterpretasikannya.

Perspektif/teori interpretatif juga meyakini bahwa realitas dipandang sebagai bentukan dari interaksi manusia yang penuh dengan makna atau meaningful sosial action. Maka dari itu, realitas dipahami sebagai pemaknaan (meaning) dimana hanya bisa ditafsirkan atau verstehen dan hendak dilukiskan secara mendalam.³⁴

³² Imam Abi Husain Muslim, *Shahih Muslim Juz 13-14 (kitab/bab salam)*, (Beirut: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1995), h. 159.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 70

³⁴ Krizdinar, *Perspektif Interpretatif dan Obyektif dalam Penelitian Ilmu Komunikasi*, (<http://aingkries.blogspot.com/2009/07/perpsektif-interpretatif-dan-obyektif.html>, diakses tanggal 28 Januari 2011).

Teori Wacana (Teori Analisis Teks Media) yang peneliti pergunakan adalah Teori Wacana (Teori Analisis Teks Media) model Teun A. Van Dijk. Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.³⁵

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
2. Superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagaian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.³⁶

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

“Pesan Dakwah Di Internet” (Analisis Wacana Website www.manajemenqalbu.com), kode K-D 2005 001 KPI atas nama Hidayat

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h.221

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, h. 226

Surya Abadi dari Fakultas Dakwah, tahun 2004/2005. Penelitian ini memfokuskan permasalahan kepada bagaimana pesan dakwah yang ditampilkan dalam website www.manajemenqalbu.com dilihat dari struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik (sesuai analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk).

Penelitian ini memiliki kesamaan di beberapa bagian, diantaranya adalah selain pada obyek penelitian, fokus penelitian berupa teks, teknik analisis datanya pun sama. Perbedaannya adalah pada website yang menjadi sasaran penelitian yang akhirnya berbeda pula dalam penentuan teks yang menjadi fokus penelitian ini.

“Internet Sebagai Media Pendidikan (Studi Deskriptif di www.pesantrenvirtual.com)”, atas nama Fathur Rahman dari Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini berkisar pada gambaran umum subyek penelitian, latar belakang, perkembangan, para pengelola, materi pendidikan Islam, fasilitas, bentuk pemanfaatan internet sebagai media pendidikan Islam dan faktor penunjang penerapan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesantrenvirtual.com.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam obyek penelitian, yaitu internet. Perbedaannya adalah selain website yang dikaji berbeda, fokus penelitiannya pun juga berbeda. Disini fokus yang dikaji adalah peranan media internet dalam dunia pendidikan melalui website www.pesantrenvirtual.com, sedangkan penelitian yang peneliti kaji fokusnya pada pesan dakwah yang terdapat pada website www.akhlakmuliacenter.com.

“Strategi Dakwah Via Internet (Studi Kasus Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dakwah Pada Website Isnet), atas nama Muhammad Kholik dari Fakultas Dakwah tahun 2002. Skripsi ini berisi tentang pemanfaatan internet pada website The Islamic Network (Isnet), bagaimana komitmen mereka dalam menjalankan dakwah via internet dan usahanya menjadikan cyberspace sebagai sarana dakwah islam.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.